

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan penyebaran Covid-19 menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di daerah yang terkena dampak Covid-19. Tujuan dari kebijakan tersebut yaitu untuk meminimalkan penyebaran virus penyakit di beberapa wilayah. Dampak adanya pandemi ini menyebabkan hobi baru yang bermunculan dikalangan masyarakat seperti bersepeda, menonton film, membaca buku, memasak hingga merawat tanaman untuk mengisi waktu kosong dirumah (Dea, 2020). Salah satu aktivitas yang dilakukan masyarakat adalah dengan merawat tanaman hias yang dapat menghilangkan rasa jenuh yang diakibatkan oleh rutinitas harian. Salah satu jenis tanaman hias yaitu tanaman keladi hias. Keladi hias adalah salah satu tanaman hias daun yang diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan keladi hias memiliki bentuk daun yang menarik, warna daunnya yang didominasi warna putih dengan tulang daun berwarna hijau.

Produksi tanaman hias *Caladium* pada tahun 2016 di Jawa timur mencapai 158.00 dalam satuan luas panen per pohon (BPS Jawa Timur 2018). Permintaan keladi hias yang mengalami peningkatan menyebabkan kebutuhan bibit tanaman sangat besar, akan tetapi ketersediaan bibit tanaman belum cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat (Muslim 2021). Perkembangbiakan pada tanaman keladi hias dapat dilakukan dengan cara perbanyakan secara generatif dengan biji serta perbanyakan vegetatif menggunakan potongan umbi dan pemisahan anakan. Perbanyakan keladi hias menggunakan potongan umbi, yaitu dengan cara memotong umbi menjadi beberapa bagian dan ditanam pada media tanam. Selain itu, perlu ditambahkan zat pengatur tumbuh untuk mempercepat pembentukan akar. Pembentukan akar pada stek sangat penting, karena semakin cepat stek berakar maka bibit tanaman akan tumbuh besar serta dapat memperpendek masa pembibitan. Pemberian zat pengatur tumbuh pada tanaman dapat dipengaruhi oleh spesies tanaman, bagian tanaman yang diberi perlakuan serta konsentrasi zat pengatur tumbuh (Tarigan *et al.* 2017).

Indole Butyric Acid (IBA) adalah zat pengatur tumbuh sintetis yang telah banyak digunakan pada pertanian untuk stek tanaman karena sifat kimianya yang stabil serta dapat merangsang pertumbuhan akar pada stek jika diberikan

dalam konsentrasi yang tepat. Selain itu terdapat pula zat pengatur tumbuh alami yaitu bawang merah, tanaman yang direndam dalam ekstrak bawang merah dapat dijadikan sebagai zat pengatur tumbuh yang dapat dimanfaatkan dalam pembibitan tanaman disamping penggunaan zat pengatur tumbuh jenis sintetik. Bawang merah yang telah di haluskan dan diambil ekstraknya mengandung vitamin B1 (*thiamin*) yang dapat memicu pertumbuhan tunas serta terdapat hormon auksin untuk pertumbuhan akar pada stek tanaman (Alimudin *et al.* 2017). Pengaplikasian zat pengatur tumbuh pada keladi hias dilakukan dengan cara perendaman. Perlakuan perendaman dipilih untuk memudahkan stek menyerap zat pengatur tumbuh serta lamanya stek dalam larutan zat pengatur tumbuh bertujuan supaya penyerapannya berlangsung dengan baik. Lama perendaman juga harus disesuaikan dengan konsentrasi yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh zat pengatur tumbuh IBA dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa L.*) terhadap pertumbuhan umbi tanaman keladi hias (*Caladium white-christmas*).

1.2 Rumusan Masalah

Adanya permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pemberian zat pengatur tumbuh IBA dan bagaimana pengaruh dari pemberian ekstrak bawang merah dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan umbi tanaman keladi hias.

1.3 Tujuan

Pemberian zat pengatur tumbuh IBA dan ekstrak bawang merah pada konsentrasi yang berbeda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap pertumbuhan umbi tanaman keladi hias.

1.4 Hipotesis

Terdapat pengaruh pemberian zat pengatur tumbuh IBA dan ekstrak bawang merah pada konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan umbi tanaman keladi hias.

1.5 Manfaat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pemberian zat pengatur tumbuh IBA dan ekstrak bawang merah pada konsentrasi yang tepat dapat menjadi solusi untuk pemenuhan bibit tanaman keladi hias.

